

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 3 Turi Sleman

1. Kondisi Fisik Sekolah

SMP Negeri 3 Turi mempunyai fasilitas yang cukup lengkap.

Fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ruangan, terdiri 12 ruang kelas dan ruang lainnya, seperti ruang piket, UKS, aula/sanggar, perpustakaan, ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang OSIS, ruang BK, ruang rapat, ruang seni budaya dan kerajinan, gudang olahraga serta dapur. Masing-masing kelas dalam keadaan baik dan kondusif.
- b. Laboratorium, terdiri laboratorium IPA dan Komputer. Selain itu ada lapangan basket

2. Kondisi Non Fisik

SMP Negeri 3 Turi merupakan salah satu SMP Negeri di Kabupaten Sleman yang sudah berada di lereng Gunung Merapi. Kondisi non fisik yang dimaksud disini adalah Sumber Daya Manusia, baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa peserta didik. Guru-guru SMP Negeri 3 Turi

umumnya memiliki motivasi dan visi pendidikan yang baik. Secara umum kondisi ini dibedakan menjadi:

a. Tenaga pendidik

SMP Negeri 3 Turi didukung oleh guru-guru yang berpengalaman di dalam bidangnya masing-masing. Dari segi kualitas tenaga pendidik SMP Negeri 3 Turi tidak diragukan lagi karena sudah banyak guru yang berpengalaman dalam membimbing anak-anak baik dalam kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran. Guru di SMP Negeri 3 Turi terdiri dari guru tetap (PNS) dan guru tidak tetap (GTT).

Tabel 1. Data Pendidikan Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	1	-	1	2
2.	S1	2	8	2	4	16
3.	D3	2	1	-	-	3
Jumlah		4	10	2	5	21

b. Kondisi Siswa

Dari tahun ke tahun SMP Negeri 3 Turi mendapat kepercayaan untuk menjadi SMP yang menerima siswa dengan nilai yang baik. Keberhasilan ini juga turut didukung oleh orangtua siswa yang memiliki semangat tinggi dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Hubungan baik senantiasa terjalin antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan karyawan, dan siswa dengan masyarakat sehingga tercipta

lingkungan yang sangat kondusif dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pola komunikasi yang dijalin antara sesama murid sangat akrab dan kekeluargaan, misalnya ketika salah satu siswa mengalami musibah siswa yang lain tanpa ragu langsung membantu. SMP Negeri 3 Turi juga sering mengadakan kegiatan bakti social ke daerah-daerah yang membutuhkan seperti penyaluran hewan qurban atau pengiriman bantuan kepada daerah yang terkena bencana.

B. Tingkat Ketaatan Beribadah Siswa

Upaya untuk meningkatkan ibadahnya seorang muslim senantiasa mengisi peluang-peluangnya dengan menjalankan ibadah-ibadah sunah seperti puasa sunah dengan tujuan menambah kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Puasa sunah pada dasarnya memang banyak terkandung himmah seperti puasa wajib, juga akan membentuk ketenangan jiwa dan meningkatkan pahala. Dalam pengertian lain, puasa ialah aktivitas menahan dan menjauhi dari dorongan perut dan kemaluan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁹⁵

1. Ketaatan dalam Ibadah Shalat

a. Melaksanakan Shalat Lima Waktu

Pokok ibadah dalam Islam adalah shalat. Shalat meresap dalam kehidupan manusia, mensucikan waktu dan membersihkan hati. Shalat mempunyai banyak arti seperti doa, rahmat dan

⁹⁵ Yusuf Qardhawi, *Mukjizat Puasa Resep Ilahi Agar Sehat Ruhani-Jasmani*, (Bandung: Mizania, 2007) hal.18.

istighfar.⁹⁶ Orang yang melaksanakan shalat adalah orang yang berdoa, meminta rahmat dan mohon ampunan kepada Allah. Dengan kata lain, orang tersebut mendambakan bantuan dan ampunan dari Allah. Shalat juga merupakan bentuk pengakuan, penghormatan dan pengagungan seorang Muslim. Di dalam shalat ada isyarat penghormatan dengan tangan, berdiri tegak, menunduk, rukuk, sujud, puji-pujian, doa dan harapan.⁹⁷

Dalam Islam, kedudukan shalat sangat penting. Karena shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Shalat adalah tiang agama, maka jika seseorang tidak shalat maka orang tersebut telah merobohkan agama. Sesuai sabda Nabi saw, yaitu:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ ، مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ ، وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ
الدِّينَ

Artinya:

“Sholat adalah tiang agama barangsiapa yang menegakkannya, maka ia telah menegakkan agamanya dan barangsiapa yang merobohkannya, berarti ia telah merobohkan agamanya”.⁹⁸
(HR. at-Tirmidzi, No. 986)

Dengan kata lain, jika seorang yang beragama Islam meninggalkan shalat, maka sesungguhnya dia sudah tidak Islam lagi. Shalat adalah guru sehari-hari bagi manusia, karena membimbing manusia tersebut kepada Allah dan kepada kebaikan.

Hal ini sesuai pengakuan seorang siswa.

⁹⁶ Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam*, (Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UII, 1987), hlm. 30.

⁹⁷ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 163.

⁹⁸ Ibnu Qayyim Al Jauziyah, *Ash Shalah wa Hukmu Tarikiha*, terbitan Dar Al Imam Ahmad, cetakan pertama, tahun 1426 H, hlm. 39.

Menurut pemahamanku shalat itu penting. Bahkan sebagai tanda bedanya orang Islam dan bukan. Amalan yang dihitung pertama kali di akhirat kelak adalah shalat. Jika amalan shalat baik, maka baik semua. Namun jika amalan shalat jelek semuanya ikut jelek. Untuk itu aku ngajak temen-temenku yang belum shalat rutin ayo bareng-bareng dijaga shalatnya. Insya Allah banyak manfaat dari yang di dapat dari shalat lima waktu. Selain hidup menjadi tenang. Urusan sekolah pasti akan dipermudah oleh Allah swt.⁹⁹

Berikut ini persentase mengenai kondisi pelaksanaan shalat di SMP Negeri 3 Turi Sleman dapat dicermati dalam tabel berikut:

Table 2. Pelaksanaan Shalat Siswa

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	6	24	25.00
Sering	3	10	30	41.67
Jarang	2	8	16	33.33
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 25,00% siswa selalu melaksanakan shalat selalu rutin, sebanyak 41,67% siswa sudah melaksanakan namun masih ada yang tidak lengkap shalat lima waktu (*bolong*) dan 33,33% masih banyak yang belum shalat. Dengan begitu pelaksanaan shalat wajib di SMP Negeri 3 Turi Sleman dapat dikatakan sangat baik. Menurut pengakuan siswa alasan masih ada yang belum lengkap shalatnya adalah karena bangun kesiangan.

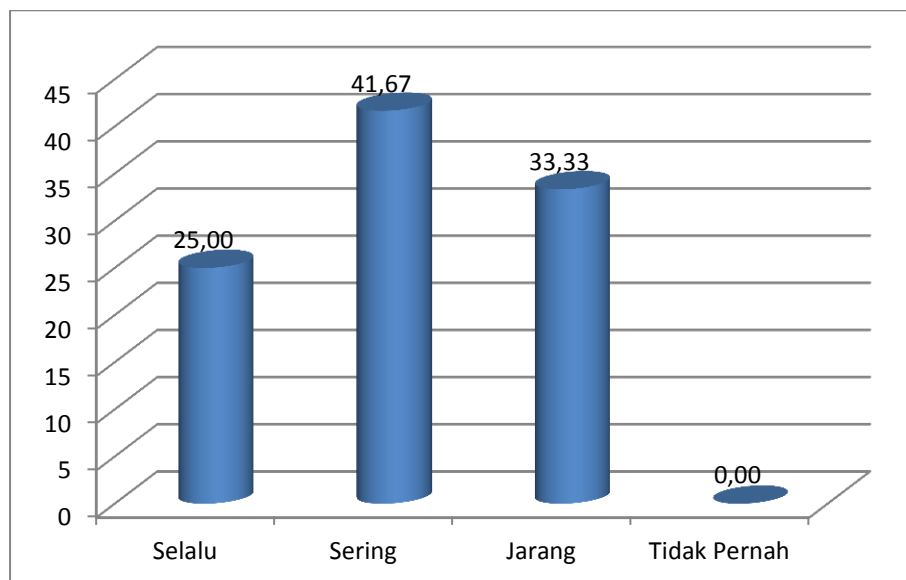
“Biasanya yang bolong adalah shalat shubuh bu. Karena bangunnya udah siang. Terus mandi lalu berangkat sekolah. Kalau shalat dulu takut terlambat, nanti dihukum deh.”¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Yuli Widiastuti pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

¹⁰⁰ Wawancara dengan Harum Prastika pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib

Sedangkan untuk mempermudah pemahaman dari tabel di atas dapat di lihat pada diagram di bawah ini

Diagram 1. Pelaksanaan Ibadah Sholat



b. Shalat Sunah Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, shalat dhuha sekurang-kurangnya dua rakaat, boleh 2 rakaat, 6 rakaat atau 8 rakaat. Waktu shalat dhuha kira-kira saat matahari sedang naik setinggi seseorang memanah (jam 07.00 sampai masuk waktu dhuhur). Shalat dhuha adalah sebuah ibadah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw supaya dilaksanakan oleh semua kaum muslim. Pelaksanaannya memang sangat sulit karena sering berbenturan dengan aktivitas kita. Misalnya seseorang yang bekerja sebagai karyawan, pada jam tersebut biasanya lebih sering di depan komputer sambil mengerjakan tugas dan merasa malas bahkan tidak ada waktu untuk shalat dhuha.

Padahal apabila kita mau mengatur waktu maka akan tetap ada waktu untuk shalat dhuha misalnya ketika selesai tugas daripada duduk sambil bermain game akan lebih bermanfaat apabila kita melaksanakan shalat dhuha.

Shalat dhuha memiliki berbagai keistimewaan sehingga Rasulullah mengingatkan supaya senantiasa melaksanakannya diantara mampu mendatangkan rezeki. Namun, pengertian ini seringkali disalahartikan oleh orang-orang sehingga mereka merasa tidak perlu bekerja asalkan shalat dhuha maka rezeki akan datang sendiri. Sebenarnya ketika seseorang sedang bekerja dia lalu melaksanakan shalat dhuha maka Allah akan melimpahkan rezeki yang banyak kepada kita. Bahwasanya ketika bekerja, disaat pikiran banyak orang fokus kepada dunia menyempatkan diri untuk mengingat Allah. Dan seperti yang dijelaskan didepan bahwa hati yang jernih muncul dari sifat peribadatan seseorang maka apabila fikiran kita jernih hati akan bersih sehingga lebih maksimal dalam bekerja, dapat melihat peluang yang bisa menghasilkan uang. Contohnya karyawan tadi, apabila dia disela-sela tugasnya melaksanakan shalat dhuha maka dia akan lebih mudah berkonsentrasi dalam bekerja sedangkan Allah juga akan lebih menyayangi hamba Nya yang mengingat Nya dalam keadaan repot.

Sholat dhuha disamping besar pahalanya dan sebagai penebus dosa juga bisa dikatakan sebagai pembuka pintu rezeki.

Jadi barangsiapa yang membiasakan diri melaksanakan sholat dhuha, Allah menjamin kelapangan rezekinya dalam hidupnya yang tentu saja disertai dengan usaha keras yang giat dan bersungguh-sungguh. Maka baik sekali ketika seorang yang melaksanakan riyadloh disertai dengan sholat dhuha dua rakaat atau lebih, sebab hal ini untuk memacu diri juga mengontrol jiwa agar selalu dekat dengan Allah. Karena seperti yang sudah disinggung di atas bahwa Allah sangat dekat dengan hambanya yang mau mendekat. Selanjutnya Allah akan memberikan petunjuk kepada hamba-Nya yang mau meminta, dan Allah akan memberikan kecukupan bagi mereka yang mau berdo'a dan berusaha.¹⁰¹

Berdasarkan angket diperoleh data sebagai berikut:

Table 3. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	6	24	25.00
Sering	3	10	30	41.67
Jarang	2	6	12	25.00
Tidak Pernah	1	2	2	8.33

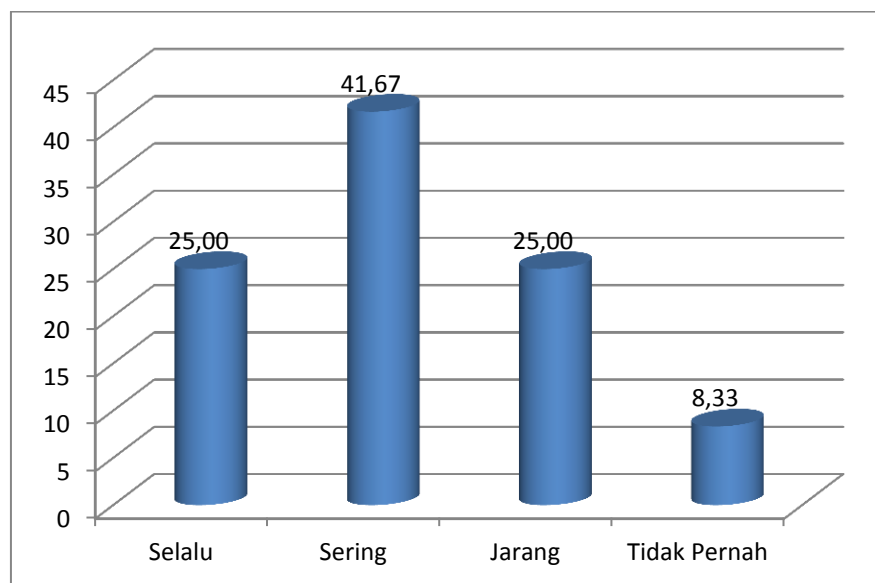
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa sebanyak 25,00% siswa selalu melaksanakan shalat dhuha, sebanyak 41,67% sering melakukannya, sebanyak 25,00% kadang-kadang serta sebanyak 8,33% tidak pernah melakukan.

¹⁰¹ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Sholat Dhuha*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hlm. 195-196.

Masih susah untuk rutin, karena kadang istirahat cuma sebentar, kalau shalat gak bisa jajan. Padahal pas laper banget, ya sehingga milih jajannya.¹⁰²

Untuk mempermudah penggambaran tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 2. Pelaksanaan Shalat Dhuha



c. Melaksanakan Shalat Jama'ah

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih, dimana satu orang menjadi imam dan satu menjadi makmum. Para ulama (Malikiyah dan Hanafiyah) bersepakat bahwa hukum shalat berjama'ah adalah sunnah *muakkad*, artinya sunah yang sangat dianjurkan, bahkan ulama seperti Ahmad bin Hanbal mengatakan hukum shalat berjama'ah adalah wajib. Hal ini menunjukkan bahwa shalat berjama'ah sangat dianjurkan Rasulullah. Beliau Rasulullah saw bersabda:

¹⁰² Wawancara dengan Aliya Reyhana pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya:

“Shalat jamaah lebih baik dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat sendirian.” (HR. Bukhari, no. 645 dan Muslim, no. 650)¹⁰³

Shalat jama'ah tidak hanya bermanfaat karena pahala dilipatgandakan. Namun juga sebagai sarana silaturahmi bagi sesama kaum muslimin sehingga bisa bertegur sapa, diskusi dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Table 4. Pelaksanaan Shalat Jama'ah

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	4	16	16.67
Sering	3	8	24	33.33
Jarang	2	12	24	50.00
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

Berdasarkan data di atas, sebanyak 16,67% siswa selalu melaksanakan shalat berjama'ah, sebanyak 33,33% siswa sering melaksanakan shalat berjama'ah dan sebanyak 50,00% siswa jarang atau hanya kadang-kadang melaksanakan shalat berjama'ah. Berdasarkan wawancara dengan siswa beragam alasan yang diutarakan kenapa tidak selalu shalat berjama'ah.

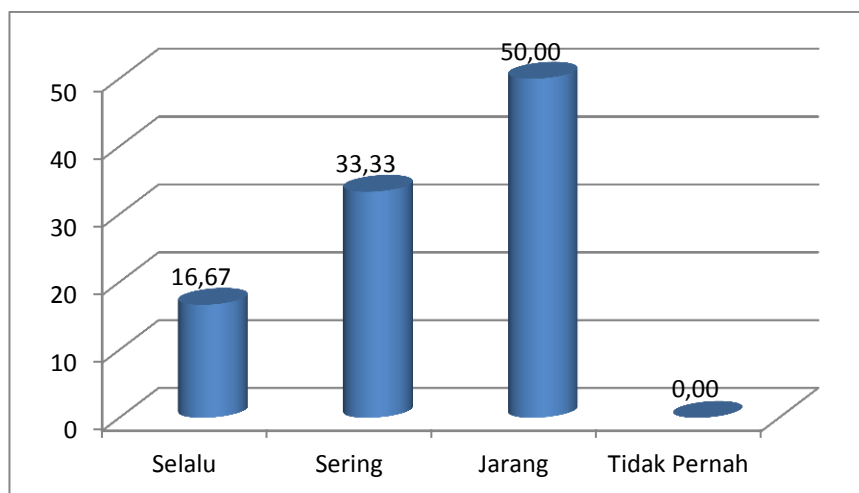
Agak malas bu. Apalagi pas waktu shalat isya. Ketika mau ke masjid biasanya aktivitas baru nanggung, pas lagi aktivitas apalah. Tapi kalau shubuh biasanya tidak kedengaran.¹⁰⁴

¹⁰³ Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Shalat Al-Mu'min*, (Riyadh: Maktabah Al-Malik Fahd, 1431H), cet. Ke-3, hlm. 517-519

¹⁰⁴ Wawancara dengan Heri Setiawan pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

Berdasarkan tabel di atas, maka disajikan juga diagram agar mempermudah menganalisis kondisi shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 3 Turi Sleman, yaitu:

Diagram 3. Pelaksanaan Shalat Jama'ah



d. Melaksanakan Shalat Tarawih

Shalat tarawih adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada bulan ramadhan saja, shalat tarawih juga dikenal dengan qiyamu ramadhan. Shalat qiyamu ramadhan dinamakan shalat tarawih karena orang yang melakukan shalat malam bulan ramadhan berhenti sejenak di antara dua kali salam atau setiap empat rakaat. Sebab dengan duduk tersebut, mereka beristirahat karena lamanya melakukan Qiyam Ramadhan. Bahkan, dikatakan bahwa mereka bertumpu pada tongkat karena lamanya berdiri. Dari situ kemudian, setiap empat rakaat (dengan 2 salam) disebut Tarwihah, dan semuanya disebut Tarawih.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Gus Arifin, *Fiqih Puasa*, Jakarta: Elex media Komputindo, 2013) hlm 168

Shalat Tarawih disebut juga shalat Qiyam Ramadhan yaitu shalat yang bertujuan menghidupkan malam-malam bulan ramadhan. Shalat Tarawih termasuk salah satu ibadah yang utama dan efektif guna mendekatkan diri kepada Allah. Dari penjelasan di atas, maka diperoleh hasil angket sebagai berikut:

Table 5. Pelaksanaan Shalat Tarawih

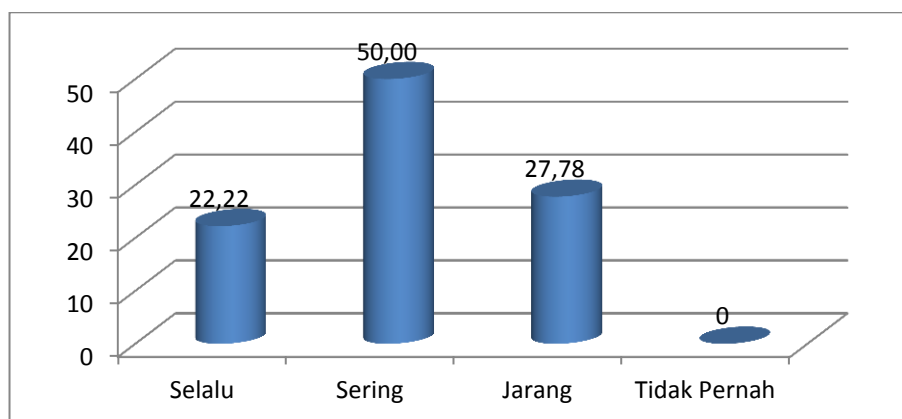
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	8	32	22.22
Sering	3	18	54	50.00
Jarang	2	10	20	27.78
Tidak Pernah	1	0	0	0

Berdasarkan data di atas, diperoleh data sebanyak 22,22% siswa selalu melaksanakan shalat tarwih, sebanyak 50.00% sering mengerjakan dan sebanyak 27,78% jarang mengerjakan.

Ya senang sih sholat tarwih. Apalagi bisa bareng dengan teman-teman. Lagian shalat tarwih kan hanya setahun sekali pas di bulan ramadhan saja.¹⁰⁶

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka dapat dilihat dalam diagram berikut ini

Diagram 4. Pelaksanaan Shalat Tarawih



¹⁰⁶ Wawancara dengan Silvia Riska pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah sholat di SMP Negeri 3 Turi termasuk kategori Baik. Hal sesuai dengan tabel berikut ini

No	Kegiatan	Jumlah	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	Shalat wajib	70	72.92	72.92	Baik
2	Shalat Dhuha	68	70.83		
3	Shalat Jama'ah	64	66.67		
4	Shalat Tarawih	78	81.25		

2. Ketaatan dalam Ibadah Puasa

Kata puasa *shiyam* bentuk merupakan *shaum* dan mashdar yang artinya menurut bahasa ialah menahan. Sedangkan menurut syara' ialah menahan dari perkara yang membatalkan puasa dengan niat tertentu pada seluruh hari yang dapat dibuat berpuasa.¹⁰⁷ Orang yang di sebut *shaaim*, artinya ia sedang menahan diri dari perkataan. Dalam istilah syariat islam, puasa atau shaum berarti suatu bentuk ibadah berupa menahan diri dari makan, minum, hubungan seks, dan hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai waktu maghrib dengan iat mencari Ridha Allah.¹⁰⁸ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa puasa ialah menahan diri dari segala perkara yang membatalkan puasa dari mulai terbitnya fajar sampai dengan terbenamnya matahari. Fokus puasa dalam penelitian ini meliputi puasa wajib ramadhan, puasa sunah senin-kamis, 6 hari di bulan syawal, puasa arofah dan puasa daud.

¹⁰⁷ Amar Abu Imron, *Fat-Hul Qarib Jilid 1*, (Kudus: Menara Kudus, 1982), hlm. 182.

¹⁰⁸ Mahmud Sani, *Fiqih*. (Surabaya: CV. MIA, 2008), hlm. 47.

a. Melaksanakan Puasa Wajib

Puasa ramadhan merupakan puasa yang telah ditentukan waktunya yaitu pada bulan ramadhan selama satu bulan (29 atau 30 hari) puasa ramadhan mulai disyariatkan pada tahun kedua hijriyah. Puasa ramadhan merupakan puasa wajib yang dilakukan hanya setiap satu tahun sekali dalam kurun waktu satu bulan penuh. Maka hukum berpuasa pada bulan ini adalah wajib. Dan wajib mengganti atau mengqadla apabila ada udzur syar'i. Mendalami materi puasa merupakan hal yang penting karena, ketika kita berpuasa tidak hanya menahan diri dari makan dan minum saja akan tetapi banyak selalu rukun serta syarat yang harus dipenuhi ketika kita akan berpuasa.

Puasa merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa dan penyembuh bagi berbagai penyakit jiwa dalam tubuh. Hal ini dikarenakan pencegahan dari makan dan minum, sejak sebelum fajar hingga terbenamnya matahari pada semua hari bulan ramadhan, merupakan latihan bagi manusia dalam melawan dan menundukkan hawa nafsunya. Dengan ini, dapat tertanam semangat ketakwaan pada dirinya.¹⁰⁹ Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan siswa.

Ya wajiblah, lagian puasa ramadhan hanya setahun sekali, sehingga kalau tidak puasa ya *eman-eman* pak.¹¹⁰

¹⁰⁹ Mohammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2004), hlm. 316.

¹¹⁰ Wawancara dengan Dwi Astuti pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

Tujuan di atas mengindikasikan bahwa puasa bertujuan untuk berbakti kepada Allah, agar menjadi orang yang bertakwa karena itu merupakan tugas utama manusia dan mendidik manusia untuk menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani dalam kehidupannya, selain itu agar manusia sadar bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam arti manusia harus sadar lingkungan yang ada disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Table 6. Pelaksanaan Puasa Wajib

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	4	16	16.67
Sering	3	12	36	50.00
Jarang	2	7	14	29.17
Tidak Pernah	1	1	1	4.17

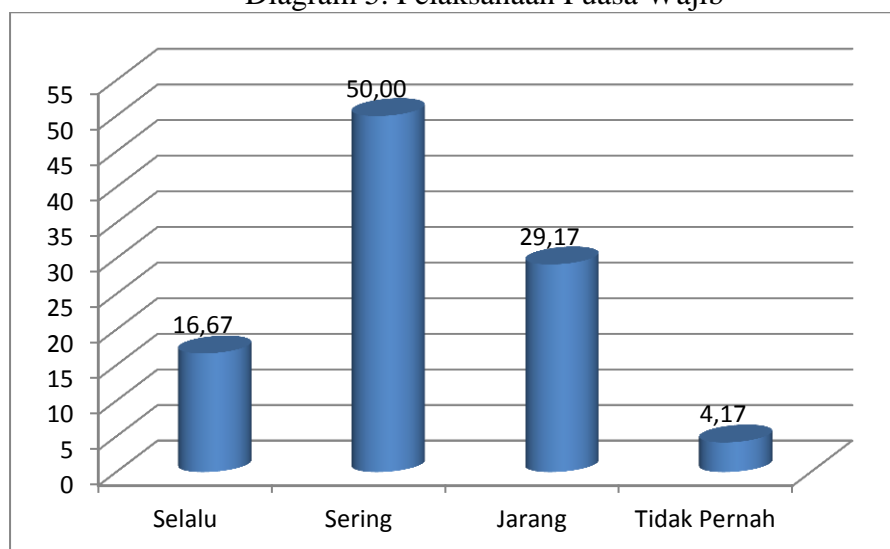
Berdasarkan tabel di atas diperoleh data sebanyak 16,67% selalu melaksanakan puasa, sebanyak 50,0% sering melaksanakan dan sebanyak 29,17% jarang atau kadang-kadang dan sebanyak 4,17% tidak pernah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara.

Kalau aku sih kadang kuat sebulan, kadang pernah batal. Kalau awal biasanya semangat, karena teman-teman puasa semua, namun kalau udah pertengahan sampai akhir biasanya berat.¹¹¹

Untuk memperjelas tabel di atas dapat diperhatikan diagram berikut ini.

¹¹¹ Wawancara dengan Candra Kekan pada tanggal 24 April 2018 pukul 09.30 wib

Diagram 5. Pelaksanaan Puasa Wajib



b. Melaksanakan Puasa Senin Kamis

Puasa senin dan kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari senin dan kamis. Secara khusus, puasa ini dinyatakan Rasulullah dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Muslim dan Tirmidzi berikut :

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ.

Artinya:

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa menaruh pilihan berpuasa pada hari Senin dan Kamis (HR. An-Nasai no. 2362 dan Ibnu Majah no. 1739).

Puasa senin kamis merupakan amalan sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW selama hidupnya, Rasulullah tidak pernah meninggalkannya. Hal itu disebabkan banyaknya keutamaan yang terdapat lam puasa tersebut.¹¹² Dengan kata lain, puasa dapat menghindarkan diri dari berbagai maksiat. Sebab puasa bisa

¹¹² Suyadi, *Keajaiban Puasa Senin Kamis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hal.19.

menundukkan hawa nafsu yang mendorong tindakan maksiat. Selain itu puasa merupakan pembiasaan yang harus dilatih sejak dini. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa.

Kalau aku kebetulan sudah biasa puasa sunah sejak SD pak. Karena kebetulan orang tua selalu mengajak puasa sunah, ya seperti senin kamis.¹¹³

Puasa juga merupakan latihan bagi manusia untuk bersabar dalam menahan lapar, haus dan mencegah hawa nafsu. Selanjutnya, kesabaran yang dipelajari dari puasa akan diterapkan diseluruh aspek kehidupannya. Kesabaran merupakan tindakan terpuji yang diperintahkan Allah kepada manusia untuk menjadikannya sebagai perhiasan. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Table 7. Pelaksanaan Puasa Senin Kamis

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	3	12	12.50
Sering	3	9	27	37.50
Jarang	2	8	16	33.33
Tidak Pernah	1	4	4	16.67

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 12,50% siswa selalu melaksanakan puasa sunah, sebanyak 37,50% sering melaksanakan, sebanyak 33,33% jarang atau hanya kadang-kadang dan sebanyak 16,67% tidak pernah.

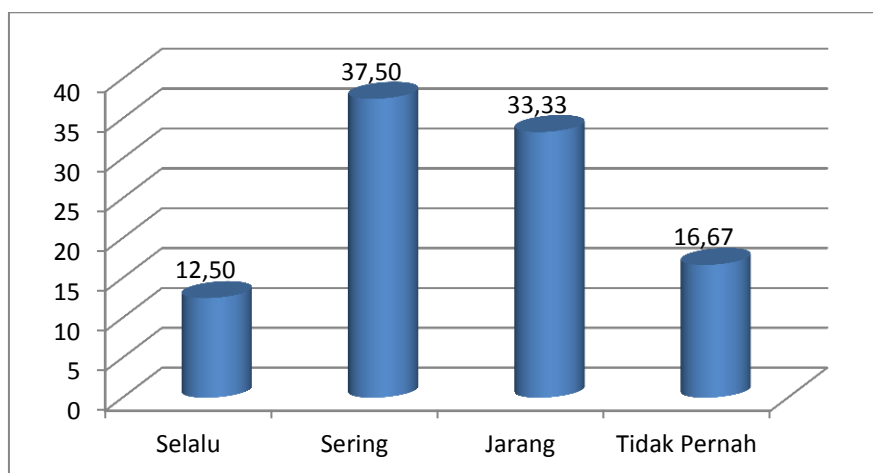
Berat pak mau memulainya. Apalagi teman-teman tidak puasa. Biasanya rasa lapar dan haus sepertinya lebih berat.¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan Miftakhul Jannah pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

¹¹⁴ Wawancara dengan Azizah Ayuni Putri pada tanggal 4 mei 2018 pukul 09.30 wib

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.

Diagram 6. Pelaksanaan Puasa Senin Kamis



c. Puasa Sunah Syawal

Puasa Syawal adalah puasa sunnah yang dilakukan setelah kita melaksanakan Puasa Ramadhan selama satu bulan penuh. Puasa sunnah ini dikerjakan selama enam hari di Bulan Syawal. Kita boleh melaksanakan puasa enam hari berturut-turut ataupun tidak, yang penting pelaksanaannya masih di Bulan Syawal. Puasa ini mempunyai keutamaan yang sangat istimewa. Hal ini dapat dilihat dari sabda Rasulullah saw, dari sahabat Abu Ayyub Al-Anshoriy, beliau bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

Artinya:

Barang siapa yang berpuasa Ramadhan kemudian berpuasa enam hari di bulan Syawal, maka dia berpuasa seperti setahun penuh. (HR. Muslim).¹¹⁵

¹¹⁵ Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al Qusyairi An Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), jilid 2, h. 406.

Pada hadits ini terdapat dalil tegas tentang dianjurkannya puasa enam hari di bulan Syawal dan pendapat inilah yang dipilih oleh madzhab Syafi'i, Ahmad dan Abu Daud serta yang sependapat dengan mereka (Lihat Syarh An Nawawi 'ala Muslim, 8/56).

Puasa syawal dilaksanakan setelah tanggal 1 syawal, biasanya sebagian umat Islam melaksanakan pada awal-awal bulan syawal, karena masih terkondisi dengan puasa ramadhan, namun bila dilaksanakan pertengahan bulan sampai akhir bulan terasa berat. Dari hasil angket siswa diperoleh data sebagai berikut:

Table 8. Pelaksanaan Puasa Syawal

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	2	8	8.33
Sering	3	7	21	29.17
Jarang	2	10	20	41.67
Tidak Pernah	1	5	5	20.83

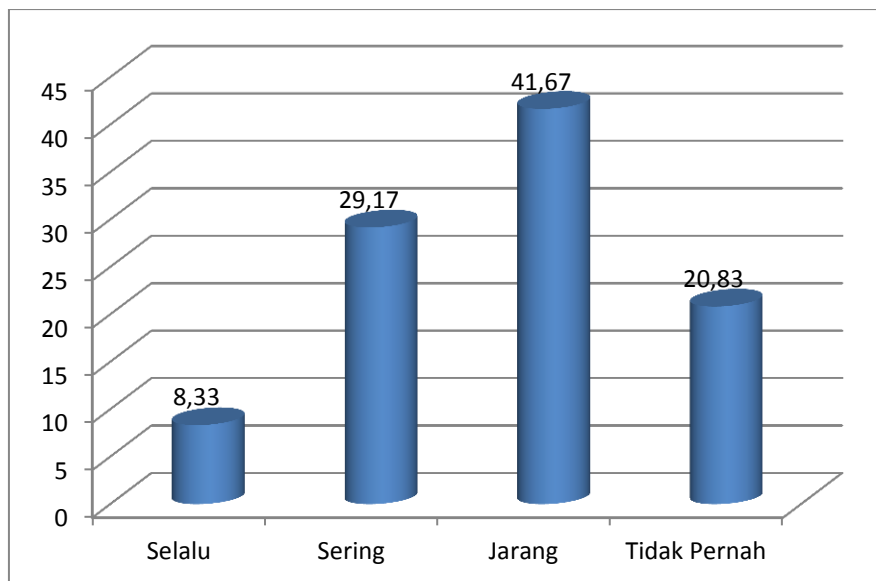
Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa sebanyak 8,33% siswa selalu melaksanakan puasa syawal, sebanyak 29,17% sering melaksanakan, 41,67% jarang melaksanakan dan 20,835 tidak pernah melaksanakan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa.

Berat bu melaksanakannya. Apalagi teman-teman sudah tidak puasa. Kegiatan sekolah juga sudah banyak.¹¹⁶

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.

¹¹⁶ Wawancara dengan Harum Prastika pada tanggal 4 mei 2018 pukul 09.30 wib

Diagram 7. Pelaksanaan Puasa Syawal



d. Puasa Arafah

Puasa Arafah adalah puasa pada Hari Arafah, yaitu hari kesembilan dari bulan Dzulhijjah. Puasa ini dilakukan bertepatan dengan para jamaah haji yang sedang wukuf di Padang Arafah. Namun, bagi mereka yang sedang melakukan wukuf, tidak diperkenankan untuk berpuasa pada tanggal ini, karena pada saat sedang melakukan wukuf, mereka membutuhkan tenaga yang sangat banyak, dan tentu saja puasa arafah akan sangat mengganggu ibadah wukuf mereka. Puasa ini sangat dianjurkan bagi umat muslim yang tidak pergi haji, sebagaimana terdapat dalam riwayat dari Rasulullah tentang puasa Arafah:

صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ
وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ

Artinya:

“Puasa Arofah (9 Dzulhijjah) dapat menghapuskan dosa setahun yang lalu dan setahun akan datang. Puasa Asyuro (10 Muharram) akan menghapuskan dosa setahun yang lalu.” (HR. Muslim no. 1162).

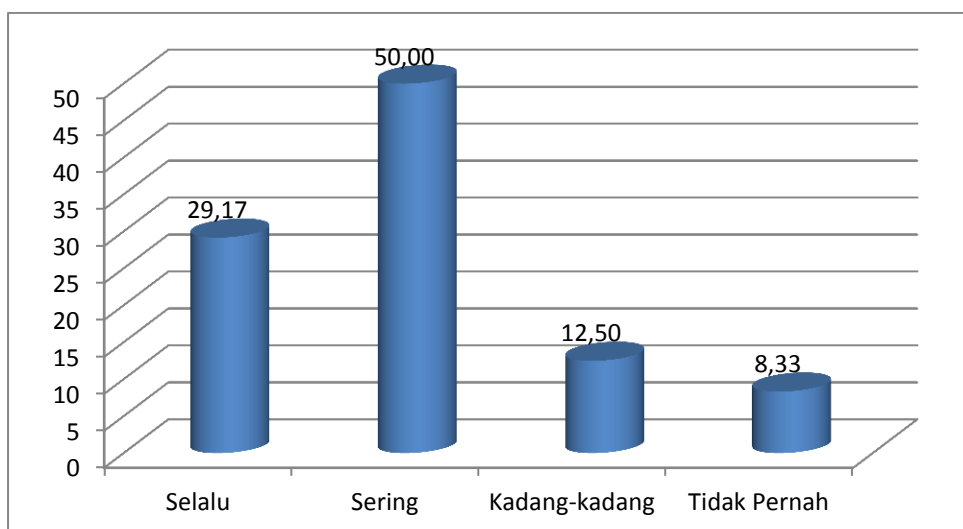
Puasa arofah dikerjakan oleh umat Islam tidak sedang melaksanakan ibadah haji. Dari hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Table 9. Pelaksanaan Puasa Arofah

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	7	28	29.17
Sering	3	12	36	50.00
Kadang-kadang	2	3	6	12.50
Tidak Pernah	1	2	2	8.33

Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebanyak 29,17% siswa selalu melaksanakan puasa, sebanyak 50,00% sering, sebanyak 12,50% kadang-kadang dan 8,33% tidak pernah. Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.

Diagram8. Pelaksanaan Puasa Arofah



e. Puasa Daud

Puasa Daud merupakan puasa khusus amalannya Nabi Daud. Menurut pengertiannya, puasa Daud dapat diartikan sebagai puasa sunnat yang dikerjakan dengan cara sehari berpuasa, kemudian sehari berbuka. Puasa ini merupakan puasa sunnat yang paling afdhal dan tidak ada lagi puasa yang afdhal selain itu. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa

Puasa daud berat sekali dilaksanakan. Selain karena kondisi yang tidak mendukung, kegiatan sekolah juga padat dan teman-teman jarang yang puasa juga.¹¹⁷

Disamping itu, puasa ini juga tergolong berat. Oleh karena puasa ini dikerjakan secara berkelanjutan terus-menerus dan hanya dibatasi jeda sehari (menurut peraturan sunahnya) untuk tidak puasa. Jadi, sehari berpuasa dan hari berikutnya tidak, begitu seterusnya. Dari hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

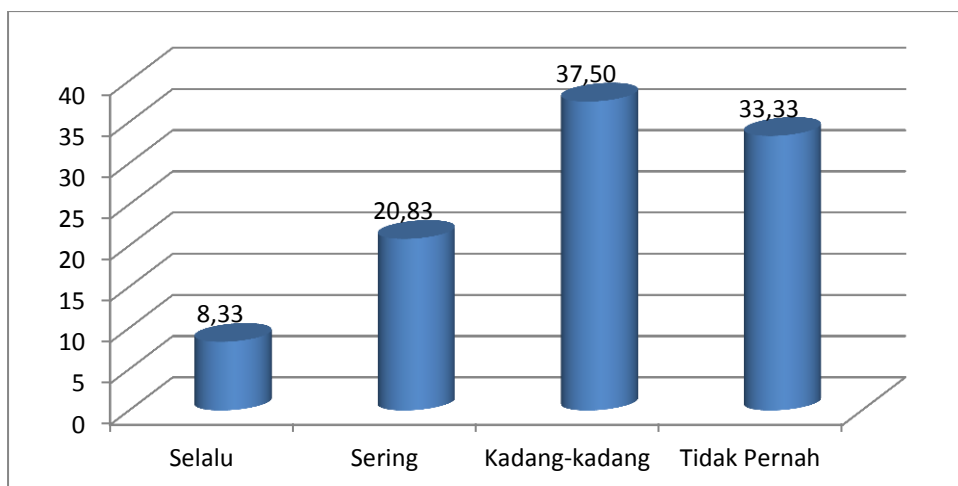
Table 10. Pelaksanaan Puasa Daud

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	2	8	8.33
Sering	3	5	15	20.83
Kadang-kadang	2	9	18	37.50
Tidak Pernah	1	8	8	33.33

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 8,33% siswa selalu melaksanakan puasa daud, sebanyak 20,83% sering, 37,50% kadang-kadang dan sebanyak 33,33% tidak pernah. Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.

¹¹⁷ Wawancara dengan Komilah pada tanggal 4 mei 2018 pukul 09.30 wib

Diagram 9. Pelaksanaan Puasa Daud



Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah puasa di SMP Negeri 3 Turi Sleman termasuk kategori Cukup Baik. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Kegiatan	Jumlah	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	Puasa Wajib	67	69.79	62.71	Cukup Baik
2	Puasa Senin-Kamis	59	61.46		
3	Puasa Syawal	54	56.25		
4	Puasa Arofah	72	75.00		
5	Puasa Daud	49	51.04		

3. Ketaatan Ibadah dalam Doa dan Dzikir

a. Berdoa setelah Shalat

Secara bahasa do'a berasal dari bahasa Arab, *al-du'a*, *da'a-yad'u*, *du'a anwa da'watan* yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, meminta, atau memohon.¹¹⁸ Doa merupakan sarana memohon kepada Allah sehingga manusia menjadi lebih dekat kepada-Nya. Allah memerintahkan manusia untuk memohon

¹¹⁸ Sufyan Sauri, *Membangun ESQ dengan Doa*, (Bandung: Media Hidayah Publisher, 2006), hlm. 47.

kepada-Nya dan membenci manusia yang menyombongkan diri. Doa adalah suatu permohonan, suatu cara untuk membawa keinginan, masalah dan kebutuhan seseorang ke hadapan Allah.

Doa adalah kecenderungan hati kepada Allah atau menghadirkan Allah ke dalam sanubari seseorang, dalam arti mengingat-ingat Allah di dalam sanubari, menyebut dan memanggil-Nya dengan harapan dia akan selalu menyertai kita. Doa yang dipanjatkan dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan akan memberikan dampak terhadap aspek perilaku seseorang. Allah akan memenuhi permohonan seseorang jika seseorang tersebut melaksanakan segala perintahnya dengan penuh kesungguhan, keikhlasan dan istiqomah.

Doa merupakan senjata bagi seorang muslim dalam mencari kebaikan. Yang dimaksud kebaikan adalah pengharapan ampunan dan rahmat dari Allah. Sebab, manusia tidak bisa lepas dari dosa, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Sebagai muslim, membiarkan dosa tanpa usaha berdo'a guna memohon ampunan dan kebaikan adalah tandanya mati iman dalam hati.¹¹⁹ Hal ini disadari oleh beberapa siswa.

Ya kalau aku berdo'a supaya dikabulkan cita-citaku. Dan salah satu waktu berdo'a yang makbul adalah setelah shalat lima waktu. Makanya aku banyak berdo'a setelah shalat. Selain itu dengan berdo'a hati akan tenang, damai dan bahagia.¹²⁰

¹¹⁹ Abdillah F. Hasan, *Kiat Melejitkan Semangat Ibadah*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2010, hlm. 169.

¹²⁰ Wawancara dengan Muhammad Fadli pada tanggal 4 mei 2018 pukul 09.30 wib

Berdasarkan hasil angket mengenai rutinitas doa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Table 11. Dzikir dan Doa setelah Shalat

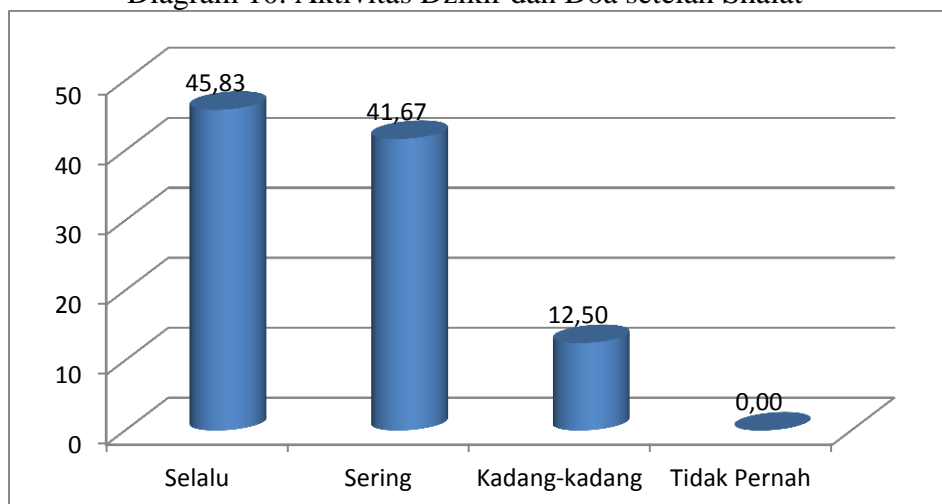
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	11	44	45.83
Sering	3	10	30	41.67
Kadang-kadang	2	3	6	12.50
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 45,83% siswa selalu berdoa setiap hari 41,67% sering berdoa setiap hari dan sebanyak 12,50% kadang-kadang berdoa kadang tidak. Ada beberapa alasan yang dikemukakan siswa kenapa tidak selalu berdoa, yaitu:

Kadang kalau habis shalat langsung pergi, sehingga lupa berdoa. Tapi sebenarnya berdoa penting sih. Berdoanya kalau pas shalat saja.¹²¹

Untuk mempermudah pemaparan tentang tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 10. Aktivitas Dzikir dan Doa setelah Shalat



¹²¹ Wawancara dengan Clariza Puspita pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

b. Kebiasaan Tadarus al-Qur'an

Al-Qur'an artinya bacaan. Al-Qur'an juga diartikan sebagai bacaan yang maha sempurna dan mulia. Kemuliaan dan kesempurnaan al-Qur'an tidak hanya dirasakan oleh ahli tafsir, namun masyarakat awam pun bisa merasakannya.¹²² Al-Qur'an adalah kitab yang berisi bimbingan bagi siapa saja yang bertakwa kepada Allah dan menghindari kejahatan. Selain itu, al-Qur'an juga memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin. Al-Qur'an juga memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh. Berdasarkan hasil siswa angket diperoleh data sebagai berikut:

Table 12. Aktivitas Membaca al-Qur'an

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	7	28	29.17
Sering	3	9	27	37.50
Jarang	2	6	12	25.00
Tidak Pernah	1	2	2	8.33

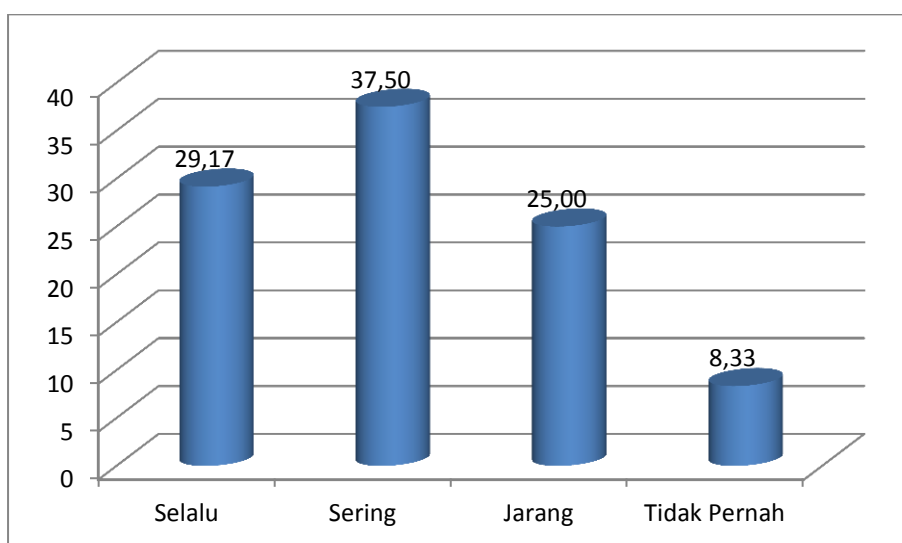
Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 29,17% siswa selalu membaca al-Qur'an setiap hari, sebanyak 37,50% siswa sering membaca, sebanyak 25,00% jarang membaca dan sebanyak 8,33% tidak pernah membaca. Menurut beberapa siswa ada alasan tertentu kenapa siswa selalu membaca al-Qur'an.

¹²² Fazlur Rahman, *Islam*, penerjemah Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 2000), hlm. 31.

Biasanya aku baca al-Qur'an setelah shalat Maghrib. Tujuanku baca al-Qur'an biar tenang serta dapat pahala. Kalau tidak salah setiap satu huruf dapat satu kebaikan dan setiap satu kebaikan dibalas oleh Allah sepuluh kali lipat.¹²³

Untuk mempermudah pemahaman mengenai tabel di atas, maka dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 11. Aktivitas Membaca al-Qur'an



Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah dalam kegiatan doa dan dzikir di SMP Negeri 3 Turi termasuk kategori Baik. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Kegiatan	Jumlah	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	Doa dan Dzikir sesudah shalat	80	83.33	77.60	Baik
2	Tadarus al-Qur'an	69	71.88		

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat ketaatan beribadah di SMP Negeri 3 Turi Sleman termasuk kategori Baik (71,08).

¹²³ Wawancara dengan Zahra Aulia pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

C. Program Sekolah yang Mendukung Peningkatan Ketaatan Beribadah Siswa

1. Tadarus al-Qur'an sebelum Pembelajaran

Al-Qur'an banyak memiliki keutamaan, sehingga tidak sedikit diantara kaum muslimin berlomba-lomba untuk membaca sampai selesai (*khatam*). Karena keutamaan membaca al-Qur'an, Rasulullah saw memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya. Berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca, yaitu: *Pertama*, nilai pahala. Kegiatan membaca al-Qur'an per hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara Arab sebuah anugerah Allah yang agung. Pahala adalah hadiah utama seseorang ketika membaca al-Qur'an. Semua orang pasti menginginkan pahala yang banyak dengan membaca al-Qur'an orang tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah.

Kedua, obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar ibadah namun bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram dan sebagainya. *Ketiga*, memberikan syafaat. Disaat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, al-Qur'an bisa hadir membawa pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia. *Keempat*, menjadi nur di dunia sekaligus simpanan di akhirat. *Kelima*,

malaikat turun dan memberikan rahmat dan ketenangan. Jika al-Qur'an dibaca maka malaikat akan turun dan memberikan rahmat dan ketenangan dari yang membaca. Dengan membaca al-Qur'an wajah seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena acap bergaul dengan kalam Tuhannya.¹²⁴ Berikut data hasil tingkat usaha siswa SMP Negeri 3 Turi Sleman

Table 13. Tadarus sebelum Pelajaran

Kriteria	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	40	96	41.67
Setuju	12	36	72	50.00
Kurang Setuju	2	4	48	8.33
Tidak Setuju	0	0	24	0.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 41,67% sangat setuju bahwa sebelum pelajaran diadakan tadarus, sebanyak 50,00% setuju dan 8,33% kurang setuju. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa.

Ya tidak apa-apa sekalian belajar baca al-Qur'an bisar semakin lancer, toh kalau di rumah biasanya jarang baca.¹²⁵

Kalau aku kurang setuju, karena aku belum bias. Malu kalau teman-teman bias sedangkan aku belum.¹²⁶

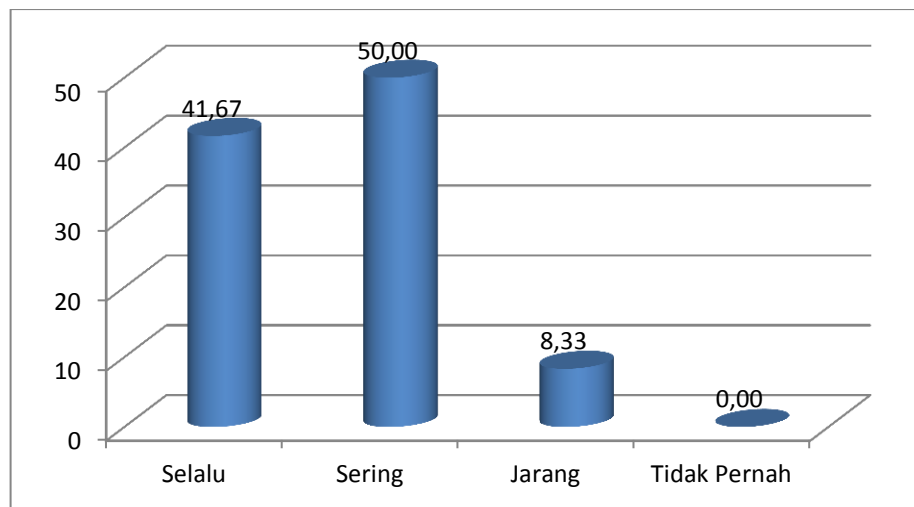
Untuk mempermudah pemahaman di atas dapat dilihat diagram berikut ini

¹²⁴ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 46

¹²⁵ Wawancara dengan Azizah Ayuni Putri pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 09.30 wib

¹²⁶ Wawancara dengan Ragil Wahyui pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

Diagram 12. Tadarus sebelum Pelajaran



2. Aktif dalam Kegiatan Sosial-Keagamaan

Kegiatan sosial memiliki banyak manfaat, selain menambah wawasan, mengajarkan manusia saling peduli, tolong-menolong, empati dan mewujudkan cinta kasih kepada sesama. Sebagian besar kegiatan sosial biasanya tergabung dalam kelompok-kelompok organisasi. Kalau di sekolah biasanya melalui kegiatan Osis atau Rohis. Organisasi menjadi tempat atau ruang yang positif untuk pengembangan kepribadian seorang siswa apalagi tingkat SMA (remaja). Dengan organisasi seseorang akan belajar berinteraksi dengan orang lain, musyawarah mufakat, belajar mengambil keputusan dan lain sebagainya. Sesuai dengan hasil wawancara siswa.

Aku sering ikut kegiatan seperti baksos, pengajian akbar kedaerah-daerah, penyaluran zakat, qurban dan lain sebagainya. Aku makanya aku ikut kegiatan osis dan rohis. Menurutku membantu orang lain itu menyenangkan dan juga bernilai ibadah.¹²⁷

¹²⁷ Wawancara dengan Olyvia Anggraeni pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

Hal ini juga didukung dengan hasil angket jawaban siswa mengenai kegiatan sosial, yaitu:

Table 14. Aktif dalam Kegiatan Sosial

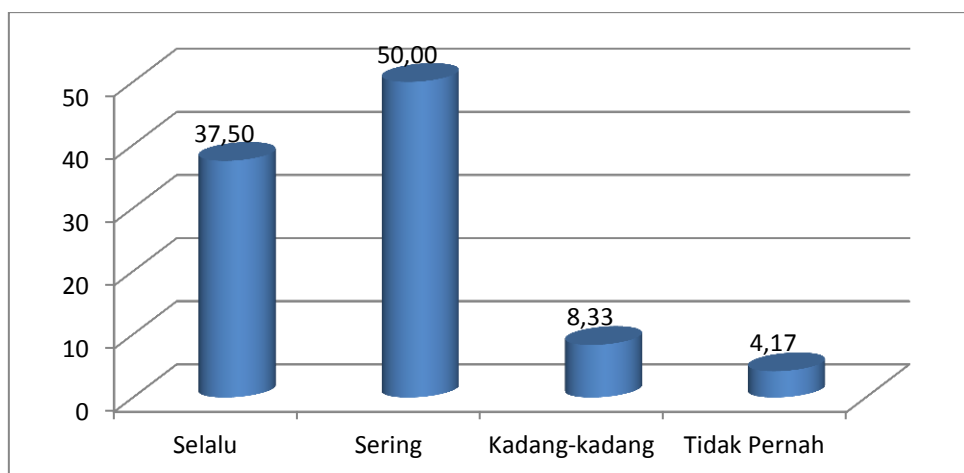
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	9	36	37.50
Setuju	3	12	36	50.00
Kurang Setuju	2	2	4	8.33
Tidak Setuju	1	1	1	4.17

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebanyak 37,50% siswa sangat setuju, sebanyak 50,00% siswa setuju, sebanyak 8,33% kurang setuju dan sebanyak 4,17% tidak setuju. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diantaranya adalah

Kalau aku males sih ikut kegiatan-kegiatan begituan. Mending di rumah atau jalan-jalan. Kebetulan juga aku gak mau sibuk-sibuk dan kegiatan aneh-aneh.¹²⁸

Untuk mempermudah pemahaman di atas dapat diperhatikan diagram berikut ini

Diagram 13. Aktif dalam Kegiatan Sosial



¹²⁸ Wawancara dengan Harum Prastika pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 09.30

3. Rutin dalam Mengikuti Pengajian Kelas

Pengajian memiliki arti sama dengan belajar dan memiliki sisi ibadah yang khusus. Pengajian juga banyak memiliki banyak manfaat yang begitu besar positifnya. Selain menambah ilmu, pengajian juga sebagai wahana silaturahmi dan sebagai wahana merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan munkar.

Remaja sekarang menganggap ceramah atau pengajian merupakan hal yang tidak penting. Apa lagi ketika mereka diminta memilih dating ke konser music atau pengajian. Setidaknya ada banyak manfaat yang dengan mengikuti pengajian seperti mendapatkan pahala, ilmu yang bermanfaat, menambah keakraban dengan teman, menghargai orang yang sedang berbicara/ceramah dan masih banyak lagi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan siswa.

Aku awalnya memang tidak suka dengan pengajian namun pas diajak teman terus waktu itu materi ceramahnya bagus. Setelah itu aku mulai suka pengajian. Apalagi di sekolah juga ada pengajian dengan mengundang ustadz-ustadz yang gaul dan materinya tentang anak muda. Jadi tambah semangat.¹²⁹

Seiring dengan perkembangan zaman selain pengajian ada kegiatan yang menyerupai yaitu majelis taklim. Majelis taklim biasa memiliki tujuan membina dan mengembangkan hubungan yang santun antara sesama manusia dengan Allah. Dari penjelasan di atas, diperoleh data angket sebagai berikut:

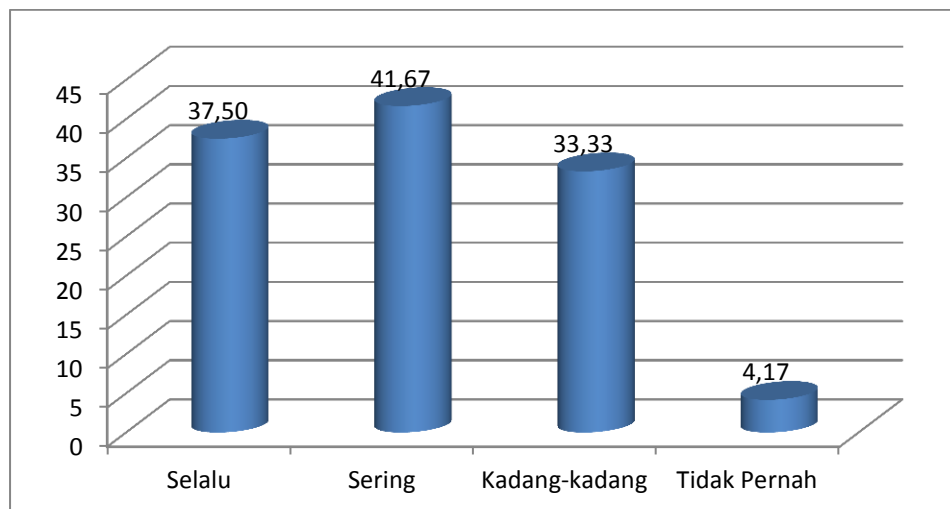
¹²⁹ Wawancara dengan Gravita Dwi Andriano pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 09.30 wib

Table 15. Rutinitas Kegiatan Pengajian Kelas

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	9	36	37.50
Sering	3	10	30	41.67
Kadang-kadang	2	4	8	16.67
Tidak Pernah	1	1	1	4.17

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil banyak sebanyak 37,50% siswa selalu mengikuti pengajian, sebanyak 41,67% siswa sering mengikuti, sebanyak 16,67% kadang-kadang dan 4,17% tidak berangkat. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa siswa. Untuk memudahkan penjelasan di atas dapat dilihat dalam diagram berikut:

Diagram 14. Rutinitas Kegiatan Pengajian Kelas



Jadi penjelasan tentang kegiatan yang mendukung peningkatan ketaatan beribadah siswa di SMP Negeri 3 Turi meliputi tadarus sebelum pelajaran sebesar 83,33%, kegiatan sosial-keagamaan sebesar 80,21% dan pengajian kelas sebesar 78,13%.

D. Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Beribadah Siswa

1. Motivasi Orang Tua

Peranan orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak, karena orangtua merupakan orang yang pertama dan utama dalam pendidikan anak-anaknya, orangtua harus membina dan membimbing anaknya. Peranan tersebut akan berjalan dengan baik apabila diimbangi dengan pengetahuan anak tentang agama, dalam mendidik anaknya orangtua seharusnya menanamkan hal-hal yang baik seperti nilai-nilai agama, prinsip-prinsip yang mulai dari sifat terpuji dalam dirinya terlebih dahulu sejak dini. Begitu besar dan pentingnya peranan orangtua dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik antara lain anak akan taat menjalankan perintah Allah SWT dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Berdasarkan angket diperoleh data sebagai berikut:

Table 16. Motivasi Orang tua

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	4	16	16.67
Sering	3	8	24	33.33
Jarang	2	7	14	29.17
Tidak Pernah	1	5	5	20.83

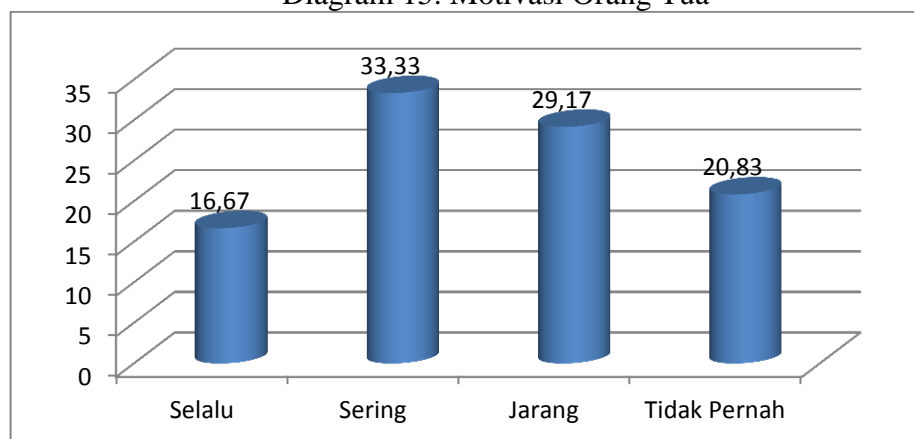
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa sebanyak 16,67% siswa selalu menanamkan ibadah, sebanyak 33,33% sering melakukannya serta sebanyak 29,17% kadang-kadang melakukan dan

20,83% tidak pernah. Alasan mereka menjawab kadang-kadang bukan berarti mereka melanggar etika sopan santu, namun lebih mengarah kepada kondisi-kondisi tertentu. Peran dorongan dari orang tua lebih banyak kepada nasehat atau mengingatkan untuk melaksanakan shalat selain orang tua juga memberikan contoh dalam melaksanakan shalat. Sesuai dengan wawancara dengan siswa.

Kalau orang tua selalu mengingatkan untuk shalat. Kalau belum melakukan masih saja nyuruh-nyuruh. Sehingga kadang bikin jengkel juga walaupun aku tahu niatnya orang tua sih baik.¹³⁰
Untuk orang tuaku cuek tentang ibadah, karena mereka sendiri juga tidak shalat, puasa ramadhan kayak e cuma awal-awal bulan. Jadi aku yo gak begitu ambil pusing.¹³¹

Untuk mempermudah penggambaran tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 15. Motivasi Orang Tua



2. Pemantauan Guru

Peranan guru sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para siswanya. Karena dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat

¹³⁰ Wawancara dengan Amelia Anjelina pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

¹³¹ Wawancara dengan Heri Setiawan pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib.

penting. Hal ini disebabkan karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya.

Oleh karena itu, dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: kebijakan kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta suasana keagamaan tersebut dalam lingkungan sekolah. Di sini jelas bahwa guru mempunyai peran penting dalam penanaman nilai-nilai ibadah kepada siswa. Terutama guru PAI, karena guru PAI dituntut bukan hanya untuk mengajarkan teori, tetapi mendidik anak didiknya sesuai dengan ajaran atau nilai agama dan juga bisa langsung di praktek dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk dari nilai ibadah disini adalah dengan melakukan sholat. Untuk itu, guru sangat dibutuhkan dalam membantu siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah di sekolahnya sebagai langkah untuk membiasakan mereka dalam sholat wajib maupun sunnah. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Table 17. Pemantauan Guru

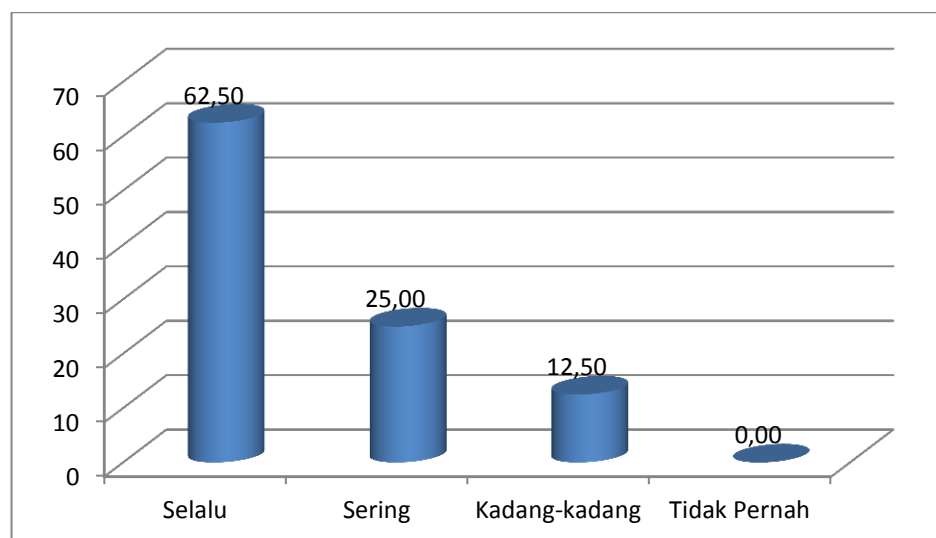
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	15	60	62.50
Sering	3	6	18	25.00
Kadang-kadang	2	3	6	12.50
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebanyak 62,50% guru selalu melakukan pendampingan, sebanyak 37,50% guru sering dan 12,50% kadang-kadang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diantaranya adalah

Waduh kalau mau dhuhur bapak/ibu guru sudah stand by di mushala dan sebagian keliling kelas untuk ngecek anak-anak yang masih pada nongkrong. Perlu juga anak-anak didisiplinkan karena mereka cenderung males-malesan dalam ibadah.¹³²

Untuk mempermudah pemahaman di atas dapat diperhatikan diagram berikut ini

Diagram 16. Pemantauan Guru



¹³² Wawancara dengan Aliya Reyhana pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

3. Pergaulan Teman Sebaya

Remaja di dalam kelompok sebayanya membina hubungan pertemanan atau persahabatan, merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya untuk dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau tidak dianggap.¹³³

Sebagaimana dikatakan oleh Singgih bahwa kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi.¹³⁴ Memilih teman sebaya memberi pengaruh yang berarti bagi kehidupan remaja ke depannya baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan dalam masa remaja inilah hubungan pertemanan terjalin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, yang meliputi tingkah laku, kegemaran, perilaku keagamaan, dan prestasi belajar remaja tersebut.

Interaksi teman sebaya di dalam suatu hubungan pertemanan yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan sebab terkadang remaja juga menjadi kurang kontrol terhadap berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh teman

¹³³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Surabaya: Bumi Aksara, 2006, hlm. 18

¹³⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 157

sebayanya dan tetap saja diikutinya dikarenakan besarnya kesetiakawanan terhadap hubungan pertemanan sebaya yang telah dijalinnnya. Dari hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Table 18. Pergaulan Teman

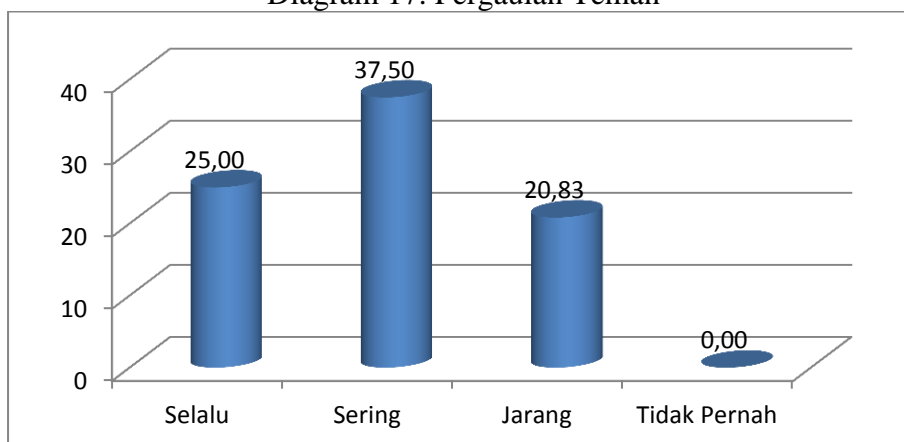
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	6	24	25.00
Sering	3	9	27	37.50
Kadang-kadang	2	5	10	20.83
Tidak Pernah	1	4	4	16.67

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil banyak sebanyak 25,00% siswa selalu mengajak temannya untuk beribadah, sebanyak 37,50% sering mengajak, sebanyak 20,83% jarang mengajak dan sebanyak 16,67% siswa tidak pernah mengajak temannya beribadah. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa siswa.

Kalau aku sih pas di sekolahan waktu dhuhur ya ngajak teman. Tapi teman yang akrab, kalau yang lain biarkan guru saja yang mengajak.¹³⁵

Untuk memudahkan penjelasan di atas dapat dilihat dalam diagram berikut ini

Diagram 17. Pergaulan Teman



¹³⁵ Wawancara dengan Zahra Aulia pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

4. Kegiatan Lingkungan Masyarakat

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara, juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka. Kondisi masyarakat yang cenderung maka akan memberikan nuansa terhadap perkembangan anak yang cenderung sejuk dan damai. Sebaliknya jika kondisi masyarakat jauh dari kegiatan-kegiatan agama, maka kondisi masyarakat cenderung akan gersang dan memberikan nuansa yang panas dan kondisi social masyarakat akan lebih *semrawut*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa

Kalau di kampungku bagus sih kegiatan keagamaannya, seperti TPA, pengajian orang tua dan khusus remaja. Selain itu banyak juga lomba-lomba yang diadakan pengurus antar table_g misalnya pas takbiran idul fitri atau idul adha.¹³⁶

Masyarakat juga memiliki peran andil dalam merubah cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Tentu hal ini tidak mudah dilakukan, akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, maka rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan dan peran serta aktif masyarakat akan semakin jauh. Hal ini diperkuat dengan hasil angket.

¹³⁶ Wawancara dengan Faddil Tahrim pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

Table 19. Kegiatan Masyarakat

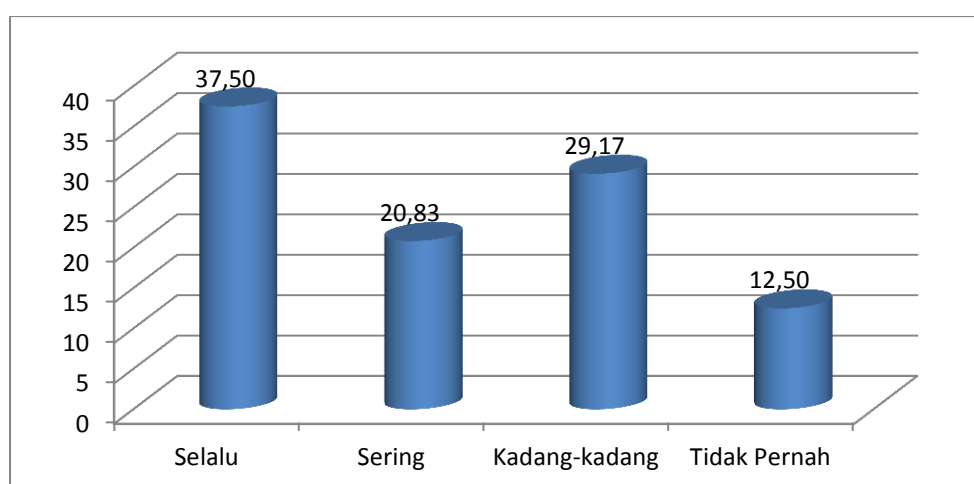
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	9	36	37,50
Sering	3	5	15	20,83
Kadang-kadang	2	7	14	29,17
Tidak Pernah	1	3	3	12,50

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil banyak sebanyak 37,50% siswa selalu mengadakan kegiatan keagamaan, sebanyak 20,83% sering mengadakan, sebanyak 29,17% jarang mengadakan kegiatan dan sebanyak 12,50% siswa tidak pernah mengadakan kegiatan keagamaan. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa siswa.

Gak ada kegiatan apa-apa itu. Ya Cuma pas puasa aja. Remajanya ditempatku tidak begitu aktif dengan kegiatan-kegiatan seperti itu. Yang ramai kalau nongkrong-nongkrong atau mincing.¹³⁷

Untuk memudahkan penjelasan di atas dapat dilihat dalam diagram berikut ini

Diagram 18. Kegiatan Masyarakat



¹³⁷ Wawancara dengan Ratih Dian Palupi pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah meliputi empat hal, yaitu motivasi orang tua sebesar 80,21%, pemantauan guru sebesar 79,17%, pergaulan teman sebaya sebesar 67,71% dan kegiatan lingkungan masyarakat sebesar 70,83%. Jadi dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah ketaatan siswa sebesar 74,48%.